

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang optimalisasi laba dengan pemanfaatan sisa kayu yang digunakan untuk menjadi *Finger Joint Lamination (FJL)* pada PT Kota Jati Furindo yang meliputi beberapa unsur yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Untuk mengantisipasi pengurangan penumpukan sisa kayu hasil produksi pada PT Kota Jati Furindo dilakukan secara maksimal untuk mampu meningkatkan pendapatan. Pengurangan sisa kayu tersebut dilakukan dengan meminimalkan kerusakan pada kayu yang akan digunakan sebagai bahan baku utama pembuatan furniture pada PT Kota Jati Furindo. Kerusakan kayu disebabkan oleh faktor biologis dan faktor non biologis. Pengaruh antisipasi selanjutnya disebabkan oleh faktor pengeringan kayu, faktor tersebut harus di lakukan penyortiran terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas pada kayu yang akan digunakan.
2. Produksi Finger Joint Lamination dapat membantu dalam menanggulangi penumpukan kayu digudang serta dapat memberikan laba lebih terhadap perusahaan dengan nilai keuntungan kurang-ebih sebesar Rp **2.364.908.625**
3. Penekanan biaya produksi pada PT Kota Jati Furindo dapat dilakukan dengan menggunakan sistem FJL. Kegiatan lainnya salah satunya yakni dengan pemanfaatan limbah hasil sisa tumpukan kayu yang sudah tidak terpakai.

Kemudian dengan mengolah limbah kayu sisa produksi digunakan sebagai kerajinan tangan yang unik dan menarik agar banyak peminatnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh FJL pada PT Kota Jati Furindo menunjukkan hasil yang mampu meningkatkan laba bagi perusahaan. Hal tersebut memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengantisipasi sisa penumpukan kayu yang berlimpah dan yang tidak terpakai digunakan sebagai pengoptimalan produksi. Hal tersebut dapat memberikan gambaran kepada perusahaan untuk menerapkan sistem yang tepat untuk mengantisipasi biaya produksi yang tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melakukan pengelolaan hasil tumpukan sisa kayu yang akan berguna bagi penambahan pendapatan perusahaan, dengan diberlakukannya sistem FJL maka akan mengoptimalkan laba perusahaan dan mengurangi sisa tumpukan kayu dan mengoptimalkan laba perusahaan.

5.3 Saran

Adapun beberapa sarannya adalah sebagai berikut :

1. Mengolah limbah kayu dari sisa produksi
 - a. Dari limbah kayu tersebut apalagi perusahaan menggunakan bahan baku dan jenis kayu yang baik, yang terutama seperti jenis kayu jati. Perusahaan sangat mungkin dapat mengolah limbah tersebut menjadi beberapa jenis kerajinan tangan yang unik dan kreatif.

Serpihan kayu dari limbah proses log menjadi kayu gergajian atau potongan-potongan kayu dari dalam produksi bisa di daur ulang menjadi produk-produk kecil yang bernilai dekoratif. Atau digunakan untuk bahan bakar di mesin Kiln Dryer. Artinya serpihan-serpihan kayu tersebut masih bisa menjadi komoditi perusahaan dan masih bisa membantu mengurangi biaya produksi.

- b. Selain itu dapat juga dilakukan dengan menjual atau menyerahkan pengaturan pembuangan serbuk dan tatal (*serpihan dari mesin serut atau router*) kepada masyarakat lokal. Pabrik yang pada umumnya terletak di daerah luar kota tidak sulit mendapatkan solusi ini karena penduduk di sekitar pabrik bisa menggunakannya sebagai bahan bakar untuk memasak. Mereka bisa juga mengirimkan serbuk dan tatal tersebut ke pabrik kecil yang memproduksi batu bata, genteng, atau keramik sebagai bahan bakar.
- c. Salah satu cara yang ekonomis dan produktif adalah membuat bricket kayu yang nantinya akan bisa digunakan sebagai bahan bakar. Serbuk dan tatal diberi tekanan tinggi di dalam satu bejana tertutup hingga padat. Hasil tekanan pada tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan bakar yang mirip *bricket* batu bara. Pemanfaatan limbah kayu jati juga bisa menjadi salah usaha dalam mengurangi pemakaian dan penebangan kayu jati yang berlebihan, karena dengan pemanfaatan limbah, selain modalnya yang bisa

dibilang sangat murah, kita juga bisa sedikit menekan pemakaian kayu jati dan bisa ikut menjaga kelestarian pohon yang ada.

- d. Seperti yang kita tahu bahwa kayu jati bukan hanya sangat bagus tetapi memiliki nilai jual yang sangat tinggi di pasaran domestik maupun manca negara untuk itulah sekarang ini kayu jati yang tersedia di alam semakin berkurang dari tahun ke tahun, karena banyak terjadi penebangan liar di berbagai tempat, Indonesia merupakan negara kesatuan yang sangat dikenal di manca negara, bahkan Indonesia di juluki sebagai PARU-PARU DUNIA. Namun sekarang gini agaknya paru-paru itu sedang mengalami sakit yang sangat kronis akibat penebangan liar yang terjadi dimana-mana.

2. *Furniture* dari sisa kayu

Dari sisa kayu yang ada di perusahaan. Penulis menganalisa masih adanya peluang untuk dijadikan barang-barang atau *furniture*. Hal tersebut dapat digunakan untuk menekan angka sisa kayu yang betul-betul tidak layak kembali digunakan. Sisa kayu tersebut dirakit menyerupai palet dan dengan daya kreatifitas perusahaan dapat membuat menjadi meja atau kursi. Bilamana hanya dijual hanya palet saja itu dapat membuat perusahaan susah menjualnya kembali karena harga bahan baku (kayu jati) yang cukup mahal. Sehingga hal itu dapat menghambat penjualan palet kayu tersebut. Namun dengan palet kayu tersebut diubah dengan sisi kreatifitas dari SDM perusahaan yang baik, hal tersebut dapat menarik pembeli. Apalagi tren di dunia sekarang ini lebih mengarahkan untuk memanfaatkan barang ataupun sesuatu

dari yang sudah tidak dipakai, sehingga kita dapat membantu atau ikutan di dalam menyelamatkan bumi ini *global warming* yang sudah cukup parah ini. Jadi perusahaan bisa memanfaatkan tren tersebut untuk dijadikan peluang untuk mendapatkan laba lebih juga dari produk-produk yang dihasilkan serta dapat betul-betul maksimal dalam pengolahan bahan baku.

